

# Dari pandemi ke Pra Spin-Off: analisis net profit margin BTN Syariah 2020 hingga 2024

Lutfi Jailani<sup>1</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>

program studi syariah, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim Malang  
e-mail: 1luthfijailanio17@gmail.com 2 esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Net profit margin, profitabilitas, btn syariah, pemulihan ekonomi, transformasi bank syariah.

## Keywords:

Net profit margin, profitability, btn syariah, economic recovery, islamic banking transformation

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tren Net Profit Margin (NPM) BTN Syariah selama periode 2020–2024 untuk mengidentifikasi pola profitabilitas di masa pandemi, pemulihan ekonomi, serta menjelang transformasi menjadi bank syariah nasional. Data laba bersih dan pendapatan diperoleh dari laporan tahunan BTN Syariah dan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi NPM yang dipengaruhi oleh kebijakan restrukturisasi, digitalisasi layanan perbankan, dan adaptasi strategi manajemen risiko. NPM naik signifikan di era pemulihan namun terkoreksi saat persiapan spin-off. Temuan ini merekomendasikan perlunya penguatan

inovasi produk, digital banking, serta tata kelola risiko untuk menjaga daya saing bank syariah nasional di masa mendatang. Btn syariah memperkuat digitalisasi, efisiensi operasional, dan inovasi produk syariah untuk menjaga profitabilitas di era spin-off, serta menyesuaikan strategi bisnis dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah agar tetap kompetitif di industri perbankan syariah Indonesia.

## ABSTRACT

This study analyzes the trends in Net Profit Margin (NPM) of BTN Syariah for the period 2020–2024 to identify profitability patterns during the pandemic, economic recovery, and prior to its transformation into a national Islamic bank. Net profit and revenue data were obtained from the annual reports of BTN Syariah and processed using a quantitative descriptive approach. The results indicate NPM fluctuations influenced by restructuring policies, banking service digitalization, and adaptive risk management strategies. NPM increased significantly during the recovery era but corrected during spin-off preparations. These findings recommend strengthening product innovation, digital banking, and risk governance to maintain the competitiveness of national Islamic banks in the future. BTN Syariah is strengthening digitalization, operational efficiency, and sharia product innovation to maintain profitability in the spin-off era, as well as adapting business strategies to technological developments and customer needs to remain competitive in the Indonesian sharia banking industry.

## Pendahuluan

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren yang cukup signifikan, baik dari sisi aset, jaringan layanan, maupun kontribusinya terhadap sistem keuangan nasional. Di tengah persaingan yang semakin ketat, kinerja keuangan khususnya profitabilitas menjadi indikator utama keberlanjutan bank syariah karena menentukan kemampuan bank memperkuat permodalan, menyerap risiko, dan menjaga kepercayaan nasabah. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk menilai kemampuan bank mengubah pendapatan menjadi laba adalah Net Profit Margin (NPM), yang dalam konteks perbankan syariah merefleksikan efisiensi pengelolaan pendapatan berbasis akad-akad syariah (Lubis et al., 2023). Pandemi Covid-



19 yang mulai melanda Indonesia pada awal tahun 2020 menimbulkan tekanan yang cukup besar terhadap sektor keuangan, termasuk perbankan syariah, melalui perlambatan aktivitas ekonomi riil, meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, dan penurunan margin keuntungan. Penelitian Sari et al., (2024) menunjukkan bahwa pandemi berdampak pada stabilitas profit efficiency perbankan syariah di Indonesia, sehingga efisiensi laba menjadi isu sentral dalam menjaga ketahanan industri. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kajian efisiensi dan stabilitas bank syariah yang menegaskan bahwa guncangan eksternal seperti Covid-19 dapat mengubah profil risiko dan daya saing bank jika tidak diimbangi dengan penguatan kinerja keuangan.

Di sisi lain, beberapa studi menyoroti bahwa profitabilitas perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan struktur pendanaan. Syahrir et al., (2023) menemukan bahwa rasio-rasio fundamental seperti BOPO dan indikator lain berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syariah, sehingga perbaikan profitabilitas menuntut penguatan manajemen biaya dan risiko. Penelitian lain terkait risk-based bank rating juga menunjukkan bahwa profil risiko dan kualitas manajemen berperan terhadap pertumbuhan laba bank syariah nasional seperti BTPN Syariah, yang mengindikasikan eratnya hubungan antara struktur risiko dan kinerja profit. Dalam konteks literatur keuangan Islam, Esy Nur Aisyah menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah tidak dapat dilepaskan dari kemampuan bank menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth rate*) sambil mengelola risiko dan efisiensi. Studi Aisyah & Roziqin, (2025) menunjukkan bahwa *sustainable growth rate* memiliki dampak positif yang kuat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara, sehingga strategi pertumbuhan menjadi faktor kunci yang memengaruhi profitabilitas. Di sisi lain, kajian Aisyah bersama Roziqin tentang profitabilitas dan struktur permodalan pada bank umum syariah juga menempatkan rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM sebagai mediator penting dalam hubungan antara risiko, struktur modal, dan nilai bank.

Sejumlah penelitian lain secara spesifik mengkaji kinerja keuangan bank syariah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, baik terkait restrukturisasi maupun merger. Putri et al., (2023) menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger dan menemukan bahwa beberapa rasio utama, termasuk NPM, menunjukkan perubahan yang mencerminkan dinamika penyesuaian pasca merger. Lubis et al., (2023) menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja BSI pasca merger dan menegaskan bahwa dimensi kinerja bank syariah tidak hanya diukur dari sisi finansial, tetapi juga pemenuhan fungsi sosial dan kesesuaian syariah. Meskipun kajian tentang profitabilitas dan efisiensi perbankan syariah sudah cukup banyak, fokus pada NPM sebagai indikator utama profitabilitas dalam horizon waktu yang panjang dari masa pandemi hingga fase pemulihan masih relatif terbatas, terutama pada level bank atau unit usaha tertentu. Penelitian berbasis ROA dan indikator profitabilitas lain memang telah memberi gambaran umum tentang kinerja bank umum syariah, tetapi belum banyak yang secara khusus menelusuri dinamika NPM sebagai cerminan kemampuan bank mengonversi pendapatan menjadi laba bersih dalam jangka menengah. Selain itu, kajian yang mengaitkan perjalanan profitabilitas bank syariah dengan agenda kelembagaan jangka panjang seperti persiapan spin-off unit usaha syariah juga masih jarang dilakukan (Irawan et al., 2019).

BTN Syariah sebagai unit usaha syariah Bank Tabungan Negara memiliki posisi strategis karena fokus pada pembiayaan hunian dan tengah memasuki fase penting menuju spin-off menjadi Bank Syariah Nasional. Kinerja keuangan BTN Syariah dalam lima tahun terakhir, khususnya periode 2020–2024, menjadi salah satu indikator yang penting untuk menilai kesiapan unit ini bertransformasi menjadi bank umum syariah mandiri dan bersaing di level nasional. Oleh karena itu, analisis terhadap dinamika Net Profit Margin BTN Syariah sejak awal pandemi hingga periode pra spin-off menjadi krusial untuk memahami sejauh mana bank mampu menjaga dan meningkatkan efisiensi laba di tengah tekanan eksternal dan agenda restrukturisasi kelembagaan (Lubis et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis tren Net Profit Margin BTN Syariah selama periode 2020 Hingga 2024, yang merepresentasikan fase pandemi Covid-19 hingga pra spin-off, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berbasis analisis rasio keuangan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan BTN Syariah yang dipublikasikan secara resmi, sedangkan teknik analisis dilakukan dengan menghitung NPM tiap tahun dan menafsirkannya dalam konteks literatur kinerja keuangan perbankan syariah dan studi-studi terdahulu tentang profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan perbankan syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen BTN Syariah/Bank Syariah Nasional dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja profitabilitas pasca spin-off.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Umum BTN Syariah dan Konteks Spin-off**

BTN Syariah merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang berfokus pada pembiayaan perumahan dan layanan keuangan syariah, dengan posisi strategis dalam ekosistem pembiayaan hunian di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja UUS BTN (BTN Syariah) menunjukkan pertumbuhan yang kuat dari sisi aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga, sehingga menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan grup BTN di segmen syariah (V. Putri, 2023). Laporan dan pemberitaan korporasi menyebutkan bahwa aset BTN Syariah tumbuh dua digit per tahun dan menembus kisaran di atas Rp50 triliun pada 2023, ditopang oleh pembiayaan KPR iB sebagai portofolio utama. Kinerja yang konsisten tersebut menjadi salah satu alasan perseroan memproses spin-off UUS BTN menjadi entitas baru bernama Bank Syariah Nasional (BSN), yang disahkan melalui RUPSLB pada 2025 dan menjadikan BSN sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia dari sisi aset.

### **Konsep Net Profit Margin Dalam Perbankan Syariah**

Net Profit Margin (NPM) umumnya didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih dan pendapatan, sehingga mengukur seberapa besar porsi pendapatan yang berhasil dikonversi menjadi laba setelah dikurangi seluruh beban. Secara matematis, NPM dapat ditulis sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

yang dalam konteks perbankan syariah mencerminkan efisiensi pengelolaan pendapatan margin dan bagi hasil terhadap berbagai biaya operasional dan risiko (Hermelinda & Niarti, 2021). Berbagai penelitian profitabilitas bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa rasio-rasio laba seperti ROA, ROE, dan NPM menjadi indikator utama untuk menilai kinerja dan ketahanan bank terhadap guncangan eksternal, termasuk pandemi Covid-19. Analisis rasio profitabilitas pada bank syariah selama dan setelah pandemi menemukan bahwa tekanan terhadap kualitas aset dan biaya pencadangan kerugian pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap penurunan margin laba, yang kemudian tercermin pada pergerakan NPM (Aini et al., 2022).

#### Perhitungan dan penyajian NPM BTN Syariah 2020–2024

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) BTN Syariah tahun 2020 hingga 2024 dilakukan berdasarkan data pendapatan dan laba bersih yang diperoleh langsung dari laporan tahunan audit dan dokumen resmi bank. NPM dihitung dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan setiap tahun, kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh persentase margin laba bersih. Penyajian data berikut memberikan gambaran komprehensif mengenai tren profitabilitas BTN Syariah di masa pandemi, pemulihan, serta persiapan spin-off menjadi bank syariah nasional, sehingga dapat dijadikan indikator utama efisiensi pengelolaan pendapatan dan strategi manajerial selama lima tahun terakhir (V. Putri, 2023).

**Tabel 1. Tren Net Profit Margin, Pendapatan, dan Laba Bersih BTN Syariah 2020–2024**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Miliar)	Total Pendapatan (Dalam Miliar)	NPM (%)
2020	1.602,36	27.631,10	5,80%
2021	2.376,23	28.157,53	8,44%
2022	3.045,7	28.182,22	10,80%
2023	3.500,99	32.172,40	10,88%
2024	3.007,33	34.117,51	8,81%

Pada tahun 2020, BTN Syariah membukukan pendapatan sebesar Rp27.631,10 miliar dengan laba bersih Rp1.602,36 miliar, sehingga NPM tercatat 5,80%. Kondisi ini mencerminkan awal masa pandemi yang penuh tekanan, di mana profil risiko pembiayaan meningkat dan penyaluran kredit melambat, sehingga efisiensi konversi pendapatan menjadi laba masih terbatas. Kinerja ini selaras dengan tren nasional: banyak bank syariah mengalami penurunan margin akibat restrukturisasi dan tekanan pendapatan operasional. Memasuki tahun kedua pandemi, pendapatan BTN Syariah naik tipis menjadi Rp28.157,53 miliar dan laba bersih terkumpul Rp2.376,23 miliar, menghasilkan NPM 8,44%. Peningkatan ini menandakan adaptasi manajemen bank terhadap kondisi pasar dan penguatan strategi efisiensi serta pengetatan manajemen

risiko. Kebijakan restrukturisasi kredit yang lebih matang dan mulai pulihnya ekonomi nasional turut membantu perbaikan margin profitabilitas selama 2021.

Pada 2022, BTN Syariah memperoleh pendapatan Rp28.182,22 miliar dan laba bersih Rp3.045,07 miliar, dengan NPM 10,80%. Lonjakan margin ini menunjukkan keberhasilan optimalisasi portofolio pembiayaan, pengendalian beban operasional, serta mulai pulihnya kepercayaan dan aktivitas nasabah di era pasca-pandemi. Kenaikan profitabilitas ini juga didukung program ekspansi dan digitalisasi layanan bank yang memungkinkan pencapaian efisiensi yang lebih baik. Tahun 2023 menjadi momentum penting dengan pendapatan melonjak ke Rp32.172,40 miliar dan laba bersih Rp3.500,99 miliar, menghasilkan NPM 10,88%. Margin laba yang tetap tinggi di tengah ekspansi usaha syariah mengindikasikan kematangan manajemen dalam menjaga kualitas aset dan efisiensi operasional di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat. Kinerja ini memperkuat fondasi BTN Syariah jelang rencana spin-off menjadi bank syariah nasional di Indonesia. Pada 2024, pendapatan mencatat rekor Rp34.117,51 miliar dengan laba bersih Rp3.007,33 miliar, namun NPM sedikit terkoreksi ke 8,81%. Penurunan margin ini patut dipahami sebagai efek kombinasi peningkatan beban operasional dan persaingan harga pembiayaan serta upaya penyiapan struktur kelembagaan pasca spin-off. Meski demikian, secara keseluruhan bank tetap menunjukkan profitabilitas yang sehat dan efisien.

#### **Analisis tren NPM BTN Syariah pada masa pandemi (2020–2021)**

Masa pandemi Covid-19 tahun 2020 menjadi periode penuh tekanan bagi perbankan syariah di Indonesia, termasuk BTN Syariah, sebagaimana terlihat pada NPM yang hanya mencapai 5,80%. Penelitian Sari et al., (2024) dalam *Ekuitas Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah* menunjukkan bahwa pandemi mendorong penurunan efisiensi profit dan meningkatnya beban pencadangan pada industri perbankan syariah, sehingga rasio profitabilitas cenderung terdepresiasi sejalan dengan perubahan kegiatan operasional dan kebijakan restrukturisasi. Tekanan ini diperparah oleh perlambatan penyaluran pembiayaan dan penurunan margin pendapatan pada sektor-sektor utama selama 2020. Kondisi mulai membaik pada 2021, di mana BTN Syariah berhasil meningkatkan NPM menjadi 8,44%. Analisis Siti Aisyah Nurrisqi Rahmadania, (2021) dalam *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* menegaskan bahwa adaptasi manajemen operasional, digitalisasi layanan, serta pemulihan kualitas pembiayaan berperan penting dalam mendongkrak efisiensi laba dan perbaikan rasio profitabilitas. Dukungan kebijakan stimulus dari pemerintah dan penyesuaian bisnis di sektor syariah turut memperkuat bottom line bank. Penelitian (Aini et al., 2022) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa bank syariah yang paling cepat beradaptasi dengan kebijakan restrukturisasi mampu menjaga tingkat NPM di atas rata-rata industri.

#### **Analisis tren NPM BTN Syariah pada masa pemulihan dan pra spin-off (2022–2024)**

Memasuki periode 2022, BTN Syariah menunjukkan pemulihan kinerja yang sangat kuat. NPM melonjak ke 10,80% seiring pendapatan dan laba bersih yang sama-sama meningkat secara substansial. Studi oleh Lubis et al., (2023) dalam *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca-pandemi mendorong optimalisasi pembiayaan, peningkatan efisiensi operasional, dan digitalisasi layanan di

bank syariah Indonesia. Trend ini juga terlihat pada BTN Syariah yang berhasil memaksimalkan pertumbuhan portofolio dan menjaga biaya operasional tetap efisien di tengah tuntutan pasar yang semakin kompetitif.

Tahun 2023 mempertegas tren positif tersebut, di mana NPM naik tipis ke 10,88%. Penelitian S. A. Putri et al., (2023) dalam Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam mengungkapkan bahwa peningkatan profitabilitas bank syariah pada masa pemulihan dipengaruhi oleh strategi inovasi produk, percepatan digitalisasi, serta penguatan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Bagi BTN Syariah, peran ekspansi pembiayaan dan penerapan prinsip kehati-hatian menjadi kunci menjaga margin tetap tinggi, sekaligus mempersiapkan diri menghadapi transformasi kelembagaan menuju bank syariah nasional dalam proses spin-off. Pada 2024, BTN Syariah tetap mencatatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang solid, meski NPM sedikit terkoreksi ke 8,81%. Fenomena ini sejalan dengan hasil kajian Dani et al., (2023) dalam *Journal of Economics and Business*, yang menemukan bahwa penurunan margin pada tahun terakhir sering kali disebabkan kenaikan beban operasional atau persaingan pembiayaan yang makin ketat menjelang reorganisasi perusahaan syariah. Dalam kasus BTN Syariah, penurunan margin ini wajar terjadi sebagai bagian dari strategi penyesuaian struktur bisnis dan persiapan spin-off agar bank memiliki daya saing dan fondasi profitabilitas yang kuat ke depan.

#### **Perbandingan tren NPM BTN Syariah dengan penelitian terdahulu**

Penilaian terhadap tren NPM BTN Syariah selama 2020–2024 menjadi lebih komprehensif jika dibandingkan dengan hasil studi empiris bank syariah lain di Indonesia yang menyoroti masa pandemi, pemulihan, dan masa-masa transformasi kelembagaan. Penelitian oleh Aini et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas bank syariah (NPM, ROA) turun drastis pada fase pandemi dan mulai pulih pada masa pasca-pandemi, pola yang juga tercermin pada BTN Syariah. Studi Hermelinda & Niarti, (2021) memperkuat temuan ini dengan menyimpulkan bahwa selain BOPO dan ROE, NPM bank syariah cenderung menurun di masa pandemi lalu kembali menguat setelah adaptasi kebijakan restrukturisasi diterapkan di seluruh industri. Analisis yang dilakukan oleh Christyanti et al., (2023) menyoroti efek merger dan spin-off terhadap profitabilitas bank syariah, di mana transformasi kelembagaan sering disertai fluktuasi margin laba dalam jangka pendek, namun menjadi landasan perbaikan efisiensi operasional jangka panjang. Di ranah bank syariah hasil spin-off, Arif et al., (2017). menyimpulkan bahwa dampak pemisahan unit syariah terhadap profitabilitas tidak selalu langsung terlihat, namun cenderung meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya memperkuat kestabilan keuangan bank.

Perbandingan tren NPM BTN Syariah juga perlu dilihat dari sisi intervensi kebijakan pemerintah dan regulasi OJK, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Mainata et al., (2023). yang mengulas bahwa spin-off dan konsolidasi bank syariah berpotensi meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jika didukung pengelolaan risiko dan strategi pertumbuhan yang tepat. Penelitian Poerwokoesoemo, (2016). pada bank konvensional pasca spin-off menambah perspektif, yaitu profitabilitas biasanya mengalami penurunan sementara setelah pemisahan sebelum stabil dan meningkat seiring penyesuaian struktur manajemen dan operasional. Hasil penelitian lain oleh Ningsih &

Rachmawati, (2019) menegaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPRS juga relevan untuk bank umum syariah, terutama pengelolaan NPF, efisiensi operasional, dan strategi pendanaan yang adaptif di situasi pandemi maupun transisi kelembagaan. Dengan demikian, tren NPM BTN Syariah dalam lima tahun terakhir sejalan dengan studi pada bank syariah lain, yaitu penurunan margin saat krisis, rebound dengan efisiensi, dan stabilisasi menuju spin-off. Pola ini menjadi benchmark penting untuk mengukur kesiapan kelembagaan dan peran profitabilitas sebagai indikator utama daya saing bank syariah nasional.

### **Dampak Profitabilitas terhadap Transformasi dan Daya Saing Bank Syariah**

Profitabilitas yang sehat dan stabil merupakan pondasi utama bagi proses transformasi kelembagaan bank syariah serta penentu daya saing di industri keuangan nasional. Data tren NPM BTN Syariah periode 2020–2024 mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola laba bersih dan efisiensi pendapatan berperan krusial dalam mendukung kesiapan dan keberhasilan agenda spin-off maupun ekspansi usaha syariah. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa profitabilitas tinggi memudahkan bank meningkatkan struktur modal, mempercepat digitalisasi, serta memperluas basis nasabah sekaligus menjaga kepercayaan pasar di tengah perubahan regulasi dan kompetisi yang makin ketat (E. N. Aisyah & Roziqin, 2025). Selain itu, studi yang meneliti hubungan antara profitabilitas dengan strategi pertumbuhan dan manajemen risiko menunjukkan bahwa transformasi bank syariah baru akan optimal jika profitabilitas dijaga di atas rata-rata industri serta didukung inovasi dan efisiensi operasional berkelanjutan (E. N. Aisyah & Umami, 2022). Profitabilitas juga menjadi indikator utama yang memperkuat daya tawar bank dalam memperoleh pendanaan eksternal, menarik investor, dan mengembangkan produk berbasis digital di era spin-off dan digitalisasi bank (esy nur Aisyah & Pratikto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada berbagai bank syariah di Asia Tenggara, profitabilitas yang konsisten selama masa transisi dan setelah transformasi kelembagaan secara nyata meningkatkan resiliensi bisnis dan mempercepat adaptasi terhadap perubahan makro, seperti penetrasi pasar, pembiayaan produktif syariah, serta penguatan aspek tata kelola dan lingkungan (Nisa et al., 2022). Bagi BTN Syariah, pencapaian NPM tetap tinggi sepanjang lima tahun terakhir menjadi modal penting dalam mengamankan proses spin-off dan membangun posisi sebagai bank syariah nasional yang kompetitif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan industri ke depan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Analisis Net Profit Margin BTN Syariah selama lima tahun terakhir menemukan bahwa profitabilitas bukan hanya cerminan efisiensi laba, tetapi juga kekuatan adaptasi manajemen menghadapi ketidakpastian pandemi, pemulihan ekonomi, dan proses transformasi menuju bank syariah nasional. Kenaikan NPM secara konsisten di era pemulihan membuktikan efektivitas strategi restrukturisasi kredit, inovasi digital, dan diversifikasi produk syariah yang diterapkan BTN Syariah, sejalan dengan studi ilmiah yang menempatkan margin laba sebagai indikator utama daya saing dan kestabilan

kelembagaan bank syariah. Dengan demikian, keberhasilan BTN Syariah menjaga NPM tetap kompetitif selama masa transisi menjadi modal penting untuk proses spin-off dan pengembangan bisnis ke depan. Agar profitabilitas tetap terjaga di era digital dan persaingan regional, bank perlu terus memperkuat tata kelola risiko, meningkatkan kualitas layanan berbasis syariah, serta memperluas model pembiayaan yang inovatif. Penelitian ke depan diharapkan bisa memperluas analisis dengan pendekatan multidimensi, termasuk ESG dan perilaku nasabah, agar strategi daya saing bank syariah nasional semakin relevan terhadap tantangan global dan kebutuhan industri finansial modern. Disarankan agar btn syariah memperkuat digitalisasi, efisiensi operasional, dan inovasi produk syariah untuk menjaga profitabilitas di era spin-off, serta menyesuaikan strategi bisnis dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah agar tetap kompetitif di industri perbankan syariah Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Aini, S., Sudirman, M. A., & Permatasari, F. A. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA. 5(April), 9–16.
- Aisyah, esy nur, & Pratikto, H. (2022). *Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 5(4), 12–19.
- Aisyah, E. N., & Roziqin, M. K. (2025). How Do Sustainable Growth Rate Affect Financial Performance of Islamic Banking ? Evidence In Southeast Asia Region. 11(3), 869–882.
- Aisyah, E. N., & Umami, A. K. (2022). *Financial factors contribution to SMEs ' profitability*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2956>
- Arif, A., Dewanti, m nur riyanto, & Putri, I. (2017). METODE SPIN-OFF DAN TINGKAT SYARIAH HASIL SPIN-OFF. 10, 23–43.
- Christyanti, S., Afriyani, F., & Wulandari, T. (2023). ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER. 7(3), 196–209.
- Dani, R., Mubyarto, N., & Nengsih, T. A. (2023). *The Effect of Risk-Based Bank Rating on Profit Growth of Sharia National Pension Saving Bank*. 7(2), 1125–1133. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1363>
- Hermelinda, T., & Niarti, U. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID 19 ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIO IN SYARIAH BANK IN INDONESIA DURING THE TRANSITION PERIOD OF THE COVID-19. 19(3), 85–90.
- Irawan, D., Haryadi, & Arum, E. D. P. (2019). ANALISIS PENGARUH NPF, BOPO, CAR, FDR DAN NIM TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017.
- Lubis, M. Z. M., Dirga, G., Putra, A., & Husna, H. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index*. 5, 312–317. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.234>

- Mainata, D., Parno, Pratiwi, A., & Irfan. (2023). *SPIN-OFF ISLAMIC BANKING WINDOW IN INDONESIA* Dedy Mainata UIN Sultan Aji Muhammadiyah Idris Samarinda Parno UIN Sultan Aji Muhammadiyah Idris Samarinda Angrum Pratiwi UIN Sultan Aji Muhammadiyah Idris Samarinda Irfan UIN Sultan Aji Muhammadiyah Idris Samarinda Abstrak. 17(1), 624–646.
- Ningsih, wiwik fitria, & Rachmawati, L. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR*. 5(4), 365–383.
- Nisa, A., Khasanah, U., & Aisyah, E. N. (2022). *Profitability as a Mediator for the Effect of Capital Structure and Financing Risk on the Value of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. 16(2), 64–79.
- Poerwokoesoemo, A. (2016). *KINERJA BANK KONVENSIONAL PASCA SPIN OFF UNIT USAHA SYARIAH*. 12(2), 145–164.
- Putri, S. A., Dewindaru, D., & Nugraha, E. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah Merger (Analysis of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) Before and After the Merger)*. 2(2), 85–94.
- Putri, V. (2023). *MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEK) (STUDI KASUS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK)*. 3(1), 1–10.
- Sari, E., Juniyanto, E., & Syariah, K. (2024). *THE PANDEMIC COVID-19 : EFFICIENCY AND STABILITY OF*. 1(4), 576–583.
- Siti Aisyah Nurrisqi Rahmadania. (2021). *KINERJA RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. 4(3), 302–312.
- Syahrir, L. O., , Ade Ali Nurdin, Mochamad Edman Syarief, H., & Heryanto, K. (2023). *Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Indonesia*. 3(2), 275–285.